


## Pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* Generasi Milenial di Dusun Tegal Ombo

Raseta Mardiana<sup>1\*</sup>, Muhammad Arif Liputo<sup>2</sup>, Sahara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.  
E-mail: [raseta1207@gmail.com](mailto:raseta1207@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.717>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 May 2025

Revised: 31 May 2025

Accepted: 11 June 2025

#### Kata Kunci:

Financial Technology,  
Financial Knowledge,  
Financial Behavior.

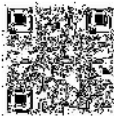
#### Keywords:

*Financial Technology*,  
*Financial Knowledge*,  
*Financial Behavior*.

### ABSTRACT

Telah dilakukan penelitian terkait Pengaruh *Financial Technology* Dan *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior* Generasi Milenial Di Dusun Tegal Ombo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Dusun Tegal Ombo dengan jumlah sampel sebanyak 110 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket, dan data dianalisis dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 25*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* dan *financial knowledge* mempengaruhi *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo. Hal tersebut ditunjukkan dengan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial technology* terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo berdasarkan nilai t-hitung > t-tabel (3,661>1,659) (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial knowledge* terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo berdasarkan nilai t-hitung > t-tabel (3,566>1,659) (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan *financial technology* dan *financial knowledge* terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo berdasarkan nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel (23,932>3,08). Diperoleh nilai determinasi sebesar 30,9%.

*A study has been conducted to examine the influence of financial technology and financial knowledge on the financial behavior of the millennial generation in Dusun Tegal Ombo. This research employs a quantitative method with a descriptive approach and an ex post facto design. The population consists of the millennial generation in Dusun Tegal Ombo, with a sample size of 110 respondents selected using total sampling techniques. The research instrument was a questionnaire, and data analysis was performed using SPSS version 25. The findings reveal that both financial technology and financial knowledge significantly affect the financial behavior of millennials in Dusun Tegal Ombo. This is evidenced by (1) the positive and significant effect of financial technology on financial behavior, indicated by a t-statistic value greater than the t-table (3.661 > 1.659). (2) There is a positive and significant influence of financial knowledge on financial behavior, based on a t-statistic value greater than the t-table (3.566 > 1.659). (3) Additionally, both financial technology and financial knowledge positively and significantly influence financial behavior, as shown by the f-count value exceeding the f-table (23.932 > 3.08). A determination value of 30.9% was obtained.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Raseta Mardiana, et al (2025). Pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* Generasi Milenial di Dusun Tegal Ombo, 3(4) 3945-3954.  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.717>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak signifikan terhadap pola perilaku keuangan masyarakat, terutama generasi milenial. Menurut Ahmad Zakki Jauhari et al, (2024) Generasi milenial lahir antara tahun 1981 hingga 1996, generasi ini sangat dekat dengan kemajuan teknologi. Generasi ini, yang merupakan kelompok yang paling adaptif terhadap teknologi, mulai memanfaatkan berbagai aplikasi digital dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini terkait erat dengan meningkatnya akses ke berbagai layanan keuangan seperti pembayaran digital, investasi, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi (Restianti et al., 2022). Teknologi ini tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga dapat memengaruhi sikap dan perilaku keuangan individu, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan finansial mereka dalam kehidupan sehari-hari (Irdawati et al., 2022).

Perkembangan industri *fintech* di Indonesia memiliki peluang besar, didukung oleh tingginya jumlah pengguna internet yang mencapai 221 juta orang serta penetrasi *smartphone* yang mencapai 233 juta pengguna. Generasi Milenial dan Generasi Z mendominasi populasi Indonesia, dengan proporsi sekitar 53,821% dari total populasi. Hal ini selaras dengan temuan *Annual Member Survey* (AMS) 2024 yang dirilis oleh Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH), yang mengungkapkan bahwa 68,7% pengguna *fintech* berasal dari generasi Milenial dan Generasi Z. Selain itu, laporan dari *Google*, *Temasek*, dan *Bain* menunjukkan bahwa nilai transaksi bruto (*Gross Merchandise Value/GMV*) internet Indonesia meningkat menjadi USD 82 miliar.

Di Indonesia, salah satu wilayah yang memiliki populasi milenial yang cukup besar adalah Dusun Tegal Ombo, yang terletak di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Meskipun daerah ini tidak sepadat kota besar, namun semakin banyak generasi milenial yang mulai mengadopsi teknologi keuangan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Maka, perlu untuk memahami bagaimana teknologi finansial dan pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Perilaku keuangan ini mencakup keputusan dalam menabung, berinvestasi, atau bahkan dalam pengelolaan utang.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah anda menggunakan aplikasi keuangan seperti Ovo, Dana, <i>M-banking</i> , dan Shoppe Pay	83,3%	16,7%
Apakah anda sering mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran bulanan	83,3%	16,7%

Sumber: <https://forms.gle/HHdobkAiyinj7t5>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 30 generasi milenial di Dusun Tegal Ombo menunjukkan bahwa 83,3% generasi milenial di Dusun Tegal Ombo telah menggunakan aplikasi keuangan seperti OVO, DANA, *M-banking*, dan *ShopeePay*. Tingginya angka ini mencerminkan perubahan signifikan dalam cara generasi muda di dusun ini mengelola transaksi sehari-hari dan mengakses layanan keuangan. Keberadaan aplikasi-aplikasi ini memudahkan mereka untuk melakukan berbagai transaksi, mulai dari transfer uang, pembayaran tagihan, hingga pembelian barang secara online, tanpa harus pergi ke bank atau tempat pembayaran fisik.

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan generasi milenial, khususnya yang tinggal di daerah pedesaan. Di Dusun Tegal Ombo, meskipun penggunaan teknologi finansial semakin meningkat, pendidikan tentang pengelolaan keuangan yang efektif masih terbilang minim. Dibuktikan dengan 76,7 % generasi milenial sering mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran bulanan. Pengetahuan keuangan yang cukup, yang meliputi keterampilan dalam merencanakan anggaran, mengelola utang, serta menabung dan berinvestasi, sangat diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat dari teknologi finansial. Pengetahuan keuangan yang cukup, yang meliputi keterampilan dalam merencanakan anggaran, mengelola utang, serta menabung dan berinvestasi, sangat diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat dari teknologi finansial. Tanpa pendidikan yang tepat, penggunaan *fintech* dapat berisiko pada perilaku konsumtif yang berlebihan, alih-alih meningkatkan kesejahteraan finansial. Dalam hal ini, peran pendidikan formal dan non-formal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi milenial (Restianti et al., 2022).

Menurut Normawati & Santoso (2023) pendekatan pendidikan yang berbasis pada model pengetahuan, sikap, dan perilaku (KAB) sangat penting untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik

mengenai pengelolaan keuangan. Di wilayah pedesaan, pendidikan tentang penggunaan teknologi finansial seharusnya tidak hanya terbatas pada aspek teknis seperti cara menggunakan aplikasi atau platform pembayaran digital, tetapi juga harus mencakup pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan risikonya dalam konteks finansial jangka panjang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan keuangan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang rasional dan berdasarkan informasi yang benar, sehingga dapat mencegah potensi kerugian finansial akibat kesalahan pengelolaan (Normawati & Santoso, 2023).

Meskipun *fintech* menawarkan berbagai kemudahan, tidak semua pengguna memiliki pengetahuan keuangan yang memadai untuk mengoptimalkan potensi teknologi ini. *Financial Knowledge* atau literasi keuangan menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana seseorang dapat menggunakan teknologi ini dengan bijak dan efektif. Sebagai contoh, penelitian oleh Firlianti et al., (2023) menunjukkan bahwa sikap keuangan yang baik, didukung dengan pemahaman yang kuat tentang keuangan, dapat mengarah pada perilaku keuangan yang lebih sehat, terutama di kalangan generasi milenial.

Teknologi di kalangan generasi milenial cukup tinggi, tidak semua dari mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan yang baik. Fenomena ini terlihat dalam kebiasaan konsumsi yang cenderung berlebihan, meskipun banyak di antara mereka yang sudah mulai menggunakan aplikasi untuk menabung atau berinvestasi. Di sisi lain, sejumlah studi menunjukkan bahwa generasi milenial sering kali kurang memahami aspek-aspek penting dalam pengelolaan keuangan, seperti pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, manajemen utang yang bijak, dan pemilihan produk keuangan yang sesuai dengan tujuan finansial mereka. Ini menjadi perhatian penting karena kurangnya pengetahuan keuangan bisa berpotensi mengarah pada perilaku keuangan yang tidak sehat.

Secara global, penelitian tentang pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan telah banyak dilakukan, namun sedikit yang meneliti fenomena ini pada generasi milenial di daerah pedesaan, seperti Dusun Tegal Ombo. Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh *fintech* dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di wilayah tersebut. Hal ini menjadi penting karena adanya potensi besar dalam mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan generasi muda yang semakin terbuka terhadap teknologi baru.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku keuangan antara lain termasuk tingkat pemahaman individu terhadap produk dan layanan keuangan, serta pengaruh dari sosial ekonomi dan gaya hidup mereka (Sudiro & Asandimitra, 2022). Pengetahuan keuangan menjadi dasar bagi individu untuk membuat keputusan finansial yang rasional dan menghindari perilaku yang berisiko, seperti pemborosan dan utang yang tidak terkendali. Pada sisi lain, teknologi finansial memberikan kemudahan dalam akses ke layanan keuangan, tetapi tidak sedikit juga risiko yang dapat timbul bila tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup tentang cara penggunaan layanan tersebut.

Penelitian oleh Rianto (2021) memberikan *insight* tentang bagaimana penggunaan aplikasi pembayaran digital berhubungan dengan minat generasi milenial untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi digital. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu generasi milenial dalam memanfaatkan aplikasi-aplikasi tersebut dengan bijak, sehingga tidak hanya sekedar mengonsumsi layanan, tetapi juga dapat melakukan pengelolaan keuangan secara optimal.

Penelitian oleh Utami & Isbanah, (2023) mengungkapkan bahwa generasi Z dan milenial memiliki pengaruh besar terhadap tren baru dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan uang elektronik, tabungan berbasis aplikasi, dan investasi digital. Namun, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengaruh pengetahuan keuangan dalam menentukan keberhasilan penggunaan teknologi finansial tersebut. Tanpa pengetahuan yang memadai, perilaku keuangan mereka berisiko mengarah pada keputusan yang merugikan.

Studi sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara *financial behavior* dengan *financial attitude* (Susilawati & Sugiarto, 2021). Generasi milenial yang memiliki sikap positif terhadap keuangan dan memanfaatkan teknologi dengan bijak, cenderung membuat keputusan yang lebih baik dalam hal investasi, tabungan, dan penggunaan kredit. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan finansial, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi keuangan individu.

Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mempelajari perilaku keuangan adalah gaya hidup hedonistik, yang semakin banyak ditemukan pada generasi milenial. Penelitian oleh Sudiro & Asandimitra (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup yang mengutamakan konsumsi berlebihan dapat memperburuk perilaku keuangan individu. Namun, dengan dukungan pengetahuan keuangan yang baik dan pemanfaatan *fintech* yang tepat, gaya hidup konsumtif ini dapat dikendalikan.

Dengan adanya berbagai macam teknologi dan platform digital yang tersedia, generasi milenial seharusnya dapat mengakses produk-produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik itu untuk tabungan, investasi, maupun pengelolaan utang. Pengetahuan yang memadai tentang berbagai produk dan layanan ini sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam memilih produk yang tidak sesuai dengan tujuan finansial mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Knowledge* terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Dusun Tegal Ombo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana generasi milenial di daerah pedesaan memanfaatkan teknologi finansial dan pengetahuan keuangan dalam pengelolaan keuangan mereka. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak-pihak terkait, seperti lembaga keuangan dan pemerintah, untuk merancang kebijakan yang lebih mendukung pengelolaan keuangan yang sehat di kalangan generasi muda, khususnya di daerah pedesaan.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengingat potensi besar yang dimiliki oleh generasi milenial di Dusun Tegal Ombo dalam mengadopsi teknologi finansial, serta pentingnya pengetahuan keuangan untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan bijak. Pengetahuan yang tepat dapat menjadi kunci untuk menghindari perilaku keuangan yang merugikan, sementara *fintech* dapat menjadi alat yang ampuh dalam meningkatkan literasi keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih efektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan informasi yang bermanfaat terkait pengaruh dua faktor utama, yaitu *Financial Technology* dan *Financial Knowledge*, terhadap keputusan finansial yang diambil oleh generasi milenial di Dusun Tegal Ombo. Diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan keuangan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan generasi milenial di daerah pedesaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Ex Post Facto*, yaitu penelitian dengan membuktikan bahwa ada perubahan pada variabel bebas, peneliti harus menemukan alasan dari akibat yang diamati. Dalam penelitian *ex-post facto*, lebih sulit untuk memastikan bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) benar-benar berhubungan karena tidak ada pengendalian (Sappaile, 2015).

Tingkat Eksplanasi pada Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang akan menjelaskan gambaran objek yang diteliti.

Data yang dikumpulkan diukur secara langsung dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* milenial di Dusun Tegal Ombo.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah generasi milenial di Dusun Tegal Ombo yaitu sebanyak 151 orang. Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh jumlah populasi milenial setiap RT di Dusun Tegal Ombo adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No	Tempat Tinggal	Jumlah Milenial
1.	RT 07	26
2.	RT 08	30
3.	RT 09	24
4.	RT 10	21
5.	RT 11	22
	RT 12	28

Jumlah	151
--------	-----

Sumber: Data Dusun Tegal Ombo

Pengambilan sampel pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* digunakan karena memiliki populasi yang besar, sehingga memerlukan cara untuk memperoleh sampel yang sedikit namun dapat mewakili seluruh populasi. Adapun rumus *Slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = total populasi

e = error

Berdasarkan rumus diatas, maka dalam penelitian ini perhitungan jumlah sampel yang akan digunakan sebagai berikut, dengan menggunakan tingkat kesalahan ( $e = 5\%$ ).

$$n = \frac{151}{1 + 151 (5\%)^2} = 109,6$$

Sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 110 Orang.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Secara khusus, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan ketika populasi terdiri dari anggota yang tidak homogen dan terstratifikasi secara proporsional. Teknik ini dipilih dalam penelitian ini karena jumlah milenial di setiap RT di Dusun Tegal Ombo berbeda, sehingga setiap RT memiliki kesempatan yang sama dan dapat mewakili variabel penelitian. Berikut adalah cara penghitungan proporsi sampel:

Tabel 3. Perhitungan Proporsi Sampel

No	Tempat Tinggal	Jumlah	Perhitungan sampel	Jumlah Sampel
1.	RT 07	26 Milenial	$26/151 \times 110 = 18,9$	19 Orang
2.	RT 08	30 Milenial	$30/151 \times 110 = 21,8$	22 Orang
3.	RT 09	24 Milenial	$24/151 \times 110 = 17,4$	18 Orang
4.	RT 10	21 Milenial	$21/151 \times 110 = 15,2$	15 Orang
5.	RT 11	22 Milenial	$22/151 \times 110 = 16$	16 Orang
6.	RT 12	28 Milenial	$28/151 \times 110 = 20,3$	20 Orang
	Total	151 Milenial		110 Orang

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat berbagai cara untuk mengumpulkan data dari lapangan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini, data memiliki posisi utama karena merepresentasikan variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019) data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* (X1) dan *Financial Knowledge* (X2) terhadap *Financial Behavior* milenial di Dusun Tegal Ombo. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Kuesioner (Angket)**

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket tertutup, yang berisi pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban yang telah disediakan. Responden diminta untuk memilih salah satu dari pilihan yang ada. Angket tertutup ini digunakan untuk mengukur pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo.

Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terhadap peristiwa atau fenomena sosial (Sugiyono, 2018:146). Setiap item dalam alat ukur yang menggunakan skala Likert memiliki gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat dinyatakan dengan berbagai kata-kata.

Langkah selanjutnya dalam penelitian adalah menentukan indikator yang akan diukur, yang nantinya akan dijadikan dasar dalam menyusun butir pertanyaan. Dalam skala *Likert*, variabel yang akan diukur dibagi menjadi indikator-indikator yang lebih spesifik. Indikator-indikator ini kemudian digunakan untuk merancang item-item instrumen, baik berupa pernyataan maupun pertanyaan. Sebelum menyusun pertanyaan, peneliti terlebih dahulu membuat kerangka kisi-kisi instrumen, yang berfungsi sebagai panduan untuk menyusun pertanyaan yang relevan dengan penelitian.

### **Validitas Instrumen Penelitian**

#### **Uji Validitas**

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur dapat dengan tepat mengukur objek yang dimaksud (Siregar, 2015:75). Untuk melakukan uji validitas instrument penelitian dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$R_{hitung} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{1(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

X = skor total x

Y = skor total y

Distribusi (table t) untuk nilai  $\alpha = 5\%$  dengan kaidah pengujian sebagai berikut: jika r hitung > dari r table, maka valid. Demikian sebaliknya jika r hitung < dari r table, maka tidak valid. Untuk mempermudah pengujian validitas instrument, maka dalam proses pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS*.

Angket yang valid saja tidak dapat mengumpulkan data di lapangan, uji reliabilitas data sangat diperlukan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan lebih dari satu kali terhadap fenomena yang sama menggunakan alat pengukur yang sama (Siregar, 2015:87). Reliabilitas angket dapat diuji menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, di mana suatu instrumen dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya > 0,6. Untuk memudahkan pengujian reliabilitas instrumen, proses ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS*.

Tabel 4. Interpretasi nilai r

Besaran nilai r	Interprestasi
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2019)

Jika nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,60, maka instrumen tersebut dianggap reliabel, sedangkan jika nilainya di bawah 0,60 instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Semakin mendekati angka 1 nilai *Cronbach's Alpha*, semakin reliabel dan ideal instrumen penelitian tersebut untuk digunakan. Pengujian tingkat reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Versi 25*.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam analisis data penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan umum atau

melakukan generalisasi (Sugiyono, 2018:106). Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi untuk setiap variabel. Analisis deskriptif data mencakup penyajian tabel statistik deskriptif yang meliputi jumlah sampel (N), *range*, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, dan diagram lingkaran untuk setiap variabel.

### ***Uji Prasyarat Analisis***

Uji asumsi dasar digunakan untuk menentukan pola, varian, dan kelinearitas populasi (data). Uji ini juga bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data normal, apakah populasi memiliki variansi yang seragam, serta untuk menguji kelinearitas data (Siregar, 2015:153). Analisis regresi mengharuskan beberapa asumsi dipenuhi sebelum persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi suatu masalah (Digdowiseiso, 2017). Adapun uji prasyarat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji *Financial Technology* (X1), *Financial Knowledge* (X2) dan *Financial Behavior* (Y). Adapun Teknik yang dilakukan dalam uji normalitas ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, yang dapat dianalisis menggunakan *SPSS (Statistic Product and Service Solution) versi 25*. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 untuk setiap variabel, maka distribusi data dianggap normal. Sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka distribusi data dikategorikan tidak normal.

Uji linearitas, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel X dalam model memiliki hubungan kausal atau tidak kausal dengan variabel Y melalui suatu garis linear. Pengujian linearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara setiap variabel X dan variabel Y bersifat linear atau tidak. Proses uji linearitas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Versi 25*, dan keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas yang terdapat pada tabel *ANOVA*, khususnya pada kolom signifikansi baris *deviation from linearity*. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila nilai *probabilitas* > 0,05 maka dapat dikatakan hubungan antar variabel adalah linear
2. Apabila nilai *probabilitas* < 0,05 maka dapat dikatakan hubungan anatar variabel tidak linear.

Uji multikolonieritas, uji ini dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Toleransi. Berikut adalah nilai yang umumnya digunakan untuk mengindikasikan adanya multikolonieritas:

Dilihat dari nilai toleransi

1. Nilai *tolerance* ≤ 0,10 : terjadi multikolonieritas
2. Nilai *tolerance* ≥ 0,10 : tidak terjadi multikolonieritas

Dilihat dari nilai VIF

1. *VIF* ≥ 10 : terjadi Multikolonieritas
2. *VIF* ≤ 10 : tidak terjadi multikolonieritas

Uji heteroskedastisitas, dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* dengan bantuan *IBM SPSS Versi 25*. Jika hasil pengujian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa masalah heteroskedastisitas tidak terjadi.

### ***Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda***

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah setiap variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika terjadi perubahan, baik peningkatan maupun penurunan, pada nilai variabel independen.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

- Y : variabel dependen (*Financial Behavior*)  
X1 : variabel independent yang pertama (*Financial Technology*)  
X2 : variabel independent yang kedua (*Financial Knowledge*)  
a : konstantas, besar nilai Y jika X1 = 0 dan x2 = 0  
b : koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)  
e : residual

### Uji Hipotesis Statistic

#### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh positif antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh *Financial Technology* (X1) terhadap *Financial Behavior* (Y), serta *Financial Knowledge* (X2) terhadap *Financial Behavior* (Y) pada generasi milenial di Dusun Tegal Ombo.

Berdasarkan pendapat (Ghozali, 2016:97) uji t yaitu membandingkan nilai statistic t dengan T table. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 25, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $T_{hitung} < T_{table}$  dengan taraf yang signifikan yaitu 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $T_{hitung} > T_{table}$  dengan taraf yang signifikan yaitu 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis secara keseluruhan, yakni untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* (X1), dan *Financial Knowledge* (X2) terhadap *Financial Behavior* (Y) generasi milenial di Dusun Tegal Ombo. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel (Ghozali, 2016:96).

Dalam menggunakan uji F dibantu dengan *IBM SPSS Versi 25*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{table}$  dengan taraf yang signifikan yaitu 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{table}$  dengan taraf yang signifikan yaitu 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial technology* dan *financial knowledge* terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo. Penelitian ini mempunyai 3 rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan. Untuk menjawab rumusan masalah, berikut uraian penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### ***Pengaruh Financial Technology Terhadap Financial Behavior Generasi Milenial di Dusun Tegal Ombo***

Berdasarkan hasil dari pengujian, diperoleh bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo. Hal ini tercermin dari meningkatnya kecenderungan milenial untuk menggunakan aplikasi keuangan digital, seperti dompet digital, aplikasi investasi, dan layanan perbankan daring, dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Generasi milenial di wilayah ini menunjukkan pemahaman yang semakin baik terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, yang sebagian besar dipengaruhi oleh kemudahan akses dan fitur edukatif yang ditawarkan oleh platform *fintech*. Selain itu, penggunaan teknologi finansial juga mendorong peningkatan kebiasaan menabung secara rutin dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh Nadya Ramadhani S. dan Debbi Chyntia Ovami (2021) berjudul "*Financial Technology dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial*". Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangannya generasi milenial. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji statistik diketahui  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu sebesar  $5,990 > 1,982$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti semakin baiknya penggunaan, pengetahuan dan aksesibilitas *financial technology* maka semakin baik pula perilaku keuangan generasi milenial mahasiswa UINSU. Penelitian oleh Utami dan Isbanah (2023) mengungkapkan bahwa generasi Z dan milenial memiliki pengaruh besar terhadap tren baru dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan uang elektronik, tabungan berbasis aplikasi, dan investasi digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* tidak hanya berperan sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai pendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih positif di kalangan generasi milenial di Dusun Tegal Ombo.

***Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Generasi Milenial di Dusun Tegal Ombo***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan, seperti kemampuan mengelola pengeluaran, membuat anggaran, menabung secara rutin, hingga mengambil keputusan investasi yang tepat.

Generasi milenial yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai cenderung lebih bijak dalam mengelola pendapatan dan lebih sadar terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang konsep bunga, risiko, inflasi, serta produk-produk keuangan yang tersedia di pasar.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Talenta Azzahra dan Kartini (2022) dengan judul “Pengaruh *Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge* Terhadap *Financial Manajement Behavior* bagi mahasiswa di Yogyakarta”. Analisis terhadap variabel *financial knowledge* ( $X_3$ ) juga menunjukkan hasil serupa. Koefisien regresi untuk variabel ini adalah sebesar 0,356, yang juga bernilai positif ( $> 0$ ), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, *financial knowledge* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Di lingkungan Dusun Tegal Ombo, meskipun akses terhadap pendidikan formal mengenai keuangan masih terbatas, berbagai sumber informasi alternatif seperti media sosial, pelatihan komunitas, dan pengalaman pribadi menjadi kontribusi penting dalam meningkatkan *financial knowledge* milenial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan merupakan faktor krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan generasi milenial. Hal ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan sejak dini sebagai upaya membangun masyarakat yang lebih mandiri secara finansial, khususnya di wilayah pedesaan seperti Dusun Tegal Ombo.

***Pengaruh Financial Technology dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Generasi Milenial di Dusun Tegal Ombo***

Berdasarkan hasil dari pengujian, diperoleh hasil untuk variabel *Financial Technology* ( $X_1$ ) dan *Financial Knowledge* ( $X_2$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* ( $Y$ ). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menandakan bahwa perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh milenial di wilayah tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang keuangan, tetapi juga oleh pemanfaatan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi *financial technology*, kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seperti dompet elektronik, aplikasi perbankan, dan platform investasi online telah mendorong generasi milenial untuk lebih aktif dalam mengelola keuangan mereka. Teknologi ini membantu mereka melakukan pencatatan transaksi, menabung otomatis, serta memantau arus kas secara real time. Dengan demikian, *fintech* berperan sebagai alat yang memperkuat kebiasaan keuangan yang lebih tertib dan terencana.

Sementara itu, *financial knowledge* berperan penting dalam membentuk dasar pengambilan keputusan finansial. Milenial yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik lebih mampu memahami risiko dan manfaat dari berbagai pilihan keuangan, serta lebih berhati-hati dalam mengatur pengeluaran dan membuat perencanaan keuangan jangka panjang. Mereka juga lebih kritis dalam menilai produk keuangan digital sebelum menggunakannya.

Kombinasi antara kemudahan akses teknologi dan kecukupan pengetahuan keuangan ini membentuk perilaku keuangan yang lebih positif. Generasi milenial di Dusun Tegal Ombo yang memahami keuangan dan memanfaatkan teknologi cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih konsisten, lebih disiplin dalam mengatur anggaran, serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial.

Temuan ini memperkuat bahwa *financial knowledge* dan adopsi teknologi keuangan merupakan dua pilar penting dalam mendorong perubahan perilaku keuangan, khususnya pada kelompok usia produktif seperti generasi milenial. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan serta perluasan akses terhadap teknologi finansial perlu terus dilakukan, terutama di wilayah pedesaan seperti Dusun Tegal Ombo.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *financial technology* terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo. Hal ini berdasarkan nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel yaitu  $3,661 > 1,659$ . Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *financial knowledge* terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo. Hal ini berdasarkan nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel yaitu  $3,566 > 1,659$ . Terdapat pengaruh yang secara bersama-sama antara variabel *financial technology* dan *financial knowledge* terhadap *financial behavior* generasi milenial di Dusun Tegal Ombo. Hal ini diperkuat dengan diterimanya hipotesis alternatif berdasarkan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $23,932 > 3,08$ ). Dan berdasarkan olah data nilai determinasi diperoleh bahwa 30,9% *financial behavior* dipengaruhi oleh *financial technology* dan *financial knowledge*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak terutama warga Dusun Tegal Ombo yang telah berpartisipasi meluangkan waktu dan kesempatannya membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

## REFERENSI

- Ahmad Zakki Jauhari, Khotimatus Sholikhah, I. A., & Universitas. (2024). Murid. 1(3), 187–192.
- Digdowniseiso. (2017). Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. [https://doi.org/Lembaga Penerbitan Universitas Nasional](https://doi.org/Lembaga%20Penerbitan%20Universitas%20Nasional).
- Firlianti, Jasman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Gengerasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1882–1891.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irdawati, I., Abdul Rakhman Laba, Muhammad Yunus Amar, & Fauzi R Rahim. (2022). Financial Literacy, Financial Technology and Saving Behavior. *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 1(2), 463–473. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i2.198>
- Normawati, R., & Santoso, E. E. (2023). Digital Financial Literacy pada Milenial: Pendekatan Knowledge, Attitude dan Behavior (KAB Model). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 5(1), 44–62. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v5i1.253>
- Restianti, R., Sakti, D. P. B., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.135>
- Rianto, M. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan dan Social influence terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1858–1865. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3620>
- Sappaile, B. I. (2015). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. 1(2), 105–113.
- Siregar, S. (2017). Metode penelitian kuantitatif : Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS / Syofian Siregar. Jakarta :: Kencana,.
- Sudiro, P. I., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Uang Elektronik, Demografi, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 160–172.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta (Issue January).
- Susilawati, C. E., & Sugiarto, V. D. (2021). Financial Behavior Sebagai Moderasi Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Distress pada Generasi Milenial. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 338. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.295>
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 506–521. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24286/9796>